

MENINGKATKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) [403-7][11.9.8]

IMPROVING OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS)



Pengelolaan aspek keselamatan dan kesehatan kerja di PGN dilaksanakan berdasarkan kebijakan, pedoman, dan peraturan yang berlaku.

The management of occupational safety and health aspects in PGN is implemented based on applicable policies, guidelines, and regulations.

KEBIJAKAN K3 SUBHOLDING GAS GAS SUBHOLDING OHS POLICY

Kebijakan K3 PGN PGN OHS Policy		Keterangan Description
Komitmen dan Target Commitment and Targets	Kebijakan Mutu, HSSE, dan Anti Penyuapan Quality, HSSE, and Anti-Bribery Policy	Pada tahun 2024 PGN memiliki Kebijakan HSSE yang telah terintegrasi dengan Sistem Manajemen yang lain (Mutu dan Anti Penyuapan) By 2024 the HSSE Policy will be integrated with other Management Systems (Quality and Anti-Bribery).
	Komitmen HSSE Dalam Rangka Pencegahan Insiden serta Mempersiapkan dan Merespon Keadaan Darurat HSSE Commitment to Incident Prevention and to prepare for and respond to emergencies	BOD PGN percaya akan pentingnya mengedepankan kepercayaan, keterbukaan, kerjasama dan profesionalisme untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan sehat bagi seluruh pekerja. PGN BOD believes in the importance of trust, openness, cooperation and professionalism to create a safe, comfortable and healthy workplace for all employees. safe, comfortable and healthy workplace for all workers.

KEBIJAKAN K3 SUBHOLDING GAS
GAS SUBHOLDING OHS POLICY

	Kebijakan K3 PGN PGN OHS Policy	Keterangan Description
	<p>Target HSSE yang berlaku untuk karyawan PGN, serta berlaku untuk kontraktor dan sub kontraktor yang termuat dalam dokumen HSSE plan The HSSE targets apply to PGN employees, as well as contractors and subcontractors, as outlined in the HSSE plan document.</p> <p>Sistem Manajemen Keselamatan, dan Kesehatan Kerja, Pengamanan dan Pengelolaan Lingkungan Serta Energi (SMK3P2L-E) Management System for Occupational Safety, Health, Safety and Environmental Management and Energy (SMK3P2L-E)</p> <p>Pedoman Penanggulangan Keadaan Darurat No. P-002/12.00/2024 Emergency Response Guideline No. P-002/12.00/2024</p> <p>Contractor Safety Management System (CSMS) Contractor Safety Management System (CSMS)</p>	<p>Pada tahun 2024 PGN telah merencanakan target HSSE sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Number of Accident (NoA)* = 0 - TRIR ≤ 0,19 - Process Safety Event Level 1 = 0 - Penyakit Akibat Kerja (PAK) = 0 - Total Emission Reduction ≥ 1.205 Ton CO₂eq - TRIS Significant dan/atau Catastrophic = 0 <p>In 2024, PGN has set the following HSSE targets:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Number of Accidents (NoA) = 0 - Total Recordable Incident Rate (TRIR) ≤ 0.19 - Process Safety Event Level 1 = 0 - Occupational Disease (PAK) = 0 - Total Emission Reduction ≥ 1,205 tons CO₂eq - TRIS Significant and/or Catastrophic = 0
<p>Peraturan yang Berlaku Applicable Regulations</p>	<p>PP 50 tahun 2012 tentang Penerapan SMK3 - Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja PP 50 of 2012 on the Implementation of Occupational Safety and Health Management System</p> <p>ISO 45001:2018 terkait dengan penerapan Sistem Manajemen K3 ISO 45001:2018 related to the implementation of OHS Management System</p> <p>ISO 14001:2015 terkait dengan penerapan Sistem Manajemen Pengelolaan Lingkungan ISO 14001:2015 related to the implementation of Environmental Management System</p>	<p>Terkait Sistem Manajemen K3 sesuai PP 50 Tahun 2012 Related to the OHS Management System in accordance with PP 50 of 2012</p> <p>Terkait Sistem Manajemen K3 berbasis ISO Related to the ISO-based OHS Management System</p> <p>Terkait Sistem Manajemen Lingkungan berbasis ISO Related to ISO-based Environmental Management Systems</p>
	<p>Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Pemberiaan Bantuan Pengamanan Pada Objek Vital Nasional Dan Objek Tertentu Regulation of the Chief of Police of the Republic of Indonesia Number 7 of 2019 concerning the Second Amendment to Regulation of the Chief of Police of the Republic of Indonesia Number 13 of 2017 concerning the Provision of Security Assistance to National Vital Objects and Certain Objects.</p>	<p>Terkait Sistem Manajemen Pengamanan berdasarkan Perpol Nomor 7 Tahun 2019 Related to the Security Management System based on Police Regulation Number 7 of 2019</p>
<p>Ruang Lingkup Scope</p>	<p>Seluruh Pekerja di wilayah operasional Subholding Gas yang terdiri dari karyawan serta vendor/kontraktor wajib untuk menerapkan dan mengimplementasikan K3 sesuai aturan yang berlaku di Perusahaan All workers in Gas Subholding operational areas consisting of employee and vendors/contractors are required to apply and implement OHS in accordance with the applicable rules in the Company.</p>	

Selaras dengan Kebijakan, Komitmen, dan Target HSSE (*Health, Safety, Security, and Environment*), PGN berkomitmen untuk meminimalkan risiko semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip *As Low as Reasonably Practicable* (ALARP), terutama dalam menghadapi potensi bahaya kecelakaan besar. Upaya ini dilakukan melalui penerapan peralatan standar, pengendalian proses yang aman, pengelolaan SDM yang kompeten, serta penyediaan sistem tanggap darurat dan krisis yang selalu siap untuk mendukung kelangsungan bisnis. Selain itu, perusahaan juga menekankan pentingnya pemahaman dan penerapan *Corporate Life Saving Rules* (CLSR) oleh pekerja dan mitra kerja, serta mengambil tindakan korektif terhadap kondisi atau perilaku yang berisiko. [3-3] [11.9.1]

In alignment with the HSSE (Health, Safety, Security, and Environment) Policy, Commitment, and Targets, PGN is committed to minimizing risks as much as possible in accordance with the *As Low as Reasonably Practicable* (ALARP) principle, particularly in addressing potential major accident hazards. This effort is carried out through the implementation of standard equipment, safe process controls, competent human resource management, and the provision of emergency and crisis response systems that are always ready to support business continuity. Additionally, the company emphasizes the importance of understanding and implementing *Corporate Life Saving Rules* (CLSR) among employees and business partners while taking corrective actions against hazardous conditions or risky behaviors. [3-3] [11.9.1]

TARGET DAN PENCAPAIAN HSSE SUBHOLDING GAS

TARGET DAN PENCAPAIAN HSSE SUBHOLDING GAS

Target Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Subholding Gas	Target	Capaian 2024 2024 Achievement
Number of Accident (NOA)*	0	0
Total Recordable Injury Rate (TRIR)	≤0,19	0,04
Process Safety Event Level 1	0	0
Total Emission Reduction	≥ 1.205	29.772,54
Total Recordable Incident Security (TRIS) dengan kategori <i>Significant</i> dan/atau <i>Catastrophic</i>	0	0
Penyakit Akibat Kerja (PAK) Occupational Diseases	0	0

* NOA = Kejadian fatality, major oil spill (≥15bbbl), dan major property damage (direct loss ≥ USD 1 million)

Keterangan | Notes:

Data ini merupakan data Subholding Gas | This data is data of Gas Subholding.

PGN memiliki Panduan Penanggulangan Keadaan Darurat No. P-002/12.00/2024 yang dirancang untuk mengurangi dampak situasi darurat melalui penanganan yang cepat, efektif, dan optimal. Panduan ini berlaku untuk seluruh lini operasi bisnis dan proyek di lingkup Subholding Gas, dan menjadi persyaratan minimum perencanaan penanganan keadaan darurat, baik yang disebabkan oleh bahaya operasional perusahaan maupun bahaya eksternal yang dapat memengaruhi kelangsungan bisnis.

Terkait risiko yang melibatkan mitra bisnis, PGN telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Kontraktor (*Contractor Safety Management System/CSMS*). CSMS menjadi persyaratan yang wajib diikuti oleh seluruh mitra kerja atau kontraktor PGN dalam melakukan penyediaan barang dan jasa. Kontraktor diwajibkan mematuhi CSMS pada seluruh tahapan pekerjaan, mulai dari sebelum, selama, hingga setelah pekerjaan selesai, sebagaimana diatur dalam kontrak kerja yang telah disepakati bersama. CSMS bertujuan untuk mengurangi risiko kerja para kontraktor sehingga kontraktor dapat bekerja secara aman, bebas dari cedera, efektif, efisien, dan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Dalam CSMS, pihak-pihak yang bekerja di wilayah operasi PGN, khususnya kontraktor, harus memenuhi persyaratan minimum aspek HSSE berdasarkan tingkat risiko pekerjaan sebagai syarat untuk mengikuti proses lelang. Kontraktor harus melalui tahapan prakualifikasi dan kualifikasi dengan tiga klasifikasi tingkat risiko pekerjaan: kontraktor untuk pekerjaan berisiko tinggi, pekerjaan berisiko menengah, dan pekerjaan berisiko rendah. Hanya kontraktor yang memenuhi persyaratan CSMS yang diizinkan bekerja di lokasi perusahaan.

CSMS mencakup berbagai elemen, termasuk penilaian risiko, prakualifikasi, pemilihan kontraktor, perencanaan pra-pelaksanaan, pelaksanaan pekerjaan, serta evaluasi akhir sebagai bagian dari pemantauan dan pelaporan kesesuaian terhadap pedoman yang berlaku. Sebelum memulai pekerjaan di lapangan, PGN juga memberikan pelatihan HSSE kepada kontraktor sebagai bentuk pembekalan pra-pekerjaan, yang diikuti dengan penerbitan HSSE *Passport* setelah pelatihan selesai.

PGN has established the Emergency Response Guidelines No. P-002/12.00/2024, designed to minimize the impact of emergency situations through rapid, effective, and optimal response measures. These guidelines apply to all business operations and projects within the Subholding Gas scope, and serve as the minimum requirements for emergency response planning procedures, covering both operational hazards within the company and external threats that may affect business continuity.

For risks involving business partners, PGN has implemented the (*Contractor Safety Management System/CSMS*), which is a mandatory requirement for all PGN business partners and contractors in providing goods and services. Contractors must comply with CSMS regulations throughout all work phases—before, during, and after project completion—as stipulated in the contractual agreement. The CSMS aims to reduce work-related risks for contractors, ensuring they operate safely, injury-free, effectively, efficiently, and within the designated schedule.

Under CSMS, all personnel operating within PGN's work areas, particularly contractors, must meet the minimum HSSE requirements based on the level of job risk to participate in the bidding process. Contractors must undergo pre-qualification and qualification stages, classified into three risk levels: High-risk contractors, Medium-risk contractors, and Low-risk contractors. Only contractors meeting CSMS requirements are authorized to work on PGN's sites.

CSMS encompasses various elements, including risk assessment, pre-qualification, contractor selection, pre-execution planning, job execution, and final evaluation as part of monitoring and compliance reporting. Before commencing fieldwork, PGN provides HSSE training for contractors as a pre-job briefing, followed by the issuance of an HSSE *Passport* upon training completion.

Pelatihan HSSE yang wajib diikuti oleh kontraktor adalah:

1. HSSE *Demo Room* dan *Corporate Life Saving Rules* (CLSR)
2. Penyusunan *Job Safety Analysis* dan *Permit to Work*
3. Pengelolaan Lingkungan dan Limbah B3
4. Pengelolaan Alat Pelindung Diri
5. Kesehatan dan Sanitasi di Kepryekan
6. *Contractor Safety Management System* (CSMS)

HSSE training that must be attended by contractors are:

1. HSSE *Demo Room* and *Corporate Life Saving Rules* (CLSR)
2. Development of *Job Safety Analysis* and *Permit to Work*
3. Environmental and Hazardous Waste Management
4. Personal Protective Equipment (PPE) Management
5. Health and Sanitation in Project Operations
6. *Contractor Safety Management System* (CSMS)

HASIL PENERAPAN CSMS KONTRAKTOR: PROYEK PMO - PGN TAHUN 2024

CONTRACTOR CSMS IMPLEMENTATION RESULTS: PMO - PGN PROJECT 2024

Periode Verifikasi Verification Period	Hasil Evaluasi Akhir CSMS CSMS Final Evaluation Results	
	Memenuhi Syarat CSMS CSMS Eligible	Tidak Memenuhi Syarat CSMS Not Eligible CSMS
Januari January	26	0
Februari February	32	0
Maret March	32	0
April April	23	0
Mei May	27	0
Juni June	29	0
Juli July	33	0
Agustus August	35	0
September September	38	0
Oktober October	40	0
November November	36	0
Desember December	34	0
Total	385	0
Presentase Percentage	100%	0%

Keterangan | Notes:

Data ini merupakan data *standalone* PGN | This data is PGN's standalone data.

PGN melibatkan seluruh kontraktor dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Keselamatan dan kesehatan kerja serta keberlanjutan. Dengan konsistensi yang tinggi dalam menjalankan prinsip tersebut PGN memperoleh berbagai manfaat, antara lain:

- Meningkatkan kesejahteraan Perwira Subholding Gas beserta keluarga mereka.
- Meningkatkan kenyamanan dan rasa percaya diri dalam melaksanakan pekerjaan.
- Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan biaya operasional.
- Mengurangi biaya kompensasi terkait dengan kecelakaan dan penyakit.
- Mengurangi biaya perbaikan.
- Mempertahankan citra positif PGN.

Evaluasi kinerja dan target penerapan K3 dilakukan berdasarkan pencapaian Indikator Kinerja Kunci (*Key Performance Indicator/ KPI*), termasuk bagi Direksi dan Pimpinan Tertinggi. Perusahaan memastikan bahwa 100% area operasional telah tercakup dalam penerapan ISO 14001:2015, ISO 45001:2018, dan SMK3, yang dilaksanakan secara konsisten di seluruh wilayah Perusahaan.

PGN actively involves all contractors in implementing Occupational Health and Safety (OHS) and sustainability principles. By maintaining a high level of consistency in applying these principles, PGN gains several benefits, including:

- Enhancing the well-being of Subholding Gas Officers and their families.
- Improving comfort and confidence in performing work-related tasks.
- Increasing the efficiency and effectiveness of operational cost management.
- Reducing compensation costs related to workplace accidents and illnesses.
- Minimizing repair costs.
- Maintaining PGN's positive corporate image.

Performance evaluation and OHS implementation targets are assessed based on the achievement of Key Performance Indicators (KPI), including those applicable to the Board of Directors and Senior Management. The company ensures that 100% of operational areas comply with ISO 14001:2015, ISO 45001:2018, and the Occupational Health and Safety Management System (SMK3), all of which are consistently implemented across PGN's operational regions.

KEBIJAKAN MUTU, HSSE DAN ANTI PENYUAPAN

PT Perusahaan Gas Negara Tbk sebagai Subholding Gas senantiasa berkomitmen untuk menyediakan gas yang berkualitas dan memberikan layanan prima bagi pelanggan, melindungi keselamatan dan kesehatan kerja, keselamatan proses, integritas aset, keamanan jiwa dan aset Perusahaan, berkeadilan sosial di dalam upaya perlindungan lingkungan dan pembangunan masyarakat, melaksanakan kegiatan usaha perusahaan dengan penuh integritas serta memperhatikan reputasinya sesuai dengan tata nilai Perusahaan guna mendukung keberlanjutan bisnis dalam mencapai tujuan, visi dan misi Perusahaan, dengan cara:

- Mengimplementasikan praktik-praktik kepemimpinan yang mengutamakan aspek Mutu, HSSE, Process Safety, Asset Integrity dan Anti Penyusapan melalui tugas dan tanggung jawab yang jelas;
- Melindungi dan menjaga kesehatan, keselamatan, dan keamanan Perusahaan, Karyawan, Kontraktor, Masyarakat, Lingkungan, dan Pelanggan;
- Mengelola risiko melalui minimalisasi risiko serendah mungkin sesuai dengan prinsip *As Low as Reasonably Practicable* (ALARP) termasuk terhadap Major Accident Hazard dengan memastikan keakuratan mitigasi yang dibutuhkan melalui penggunaan peralatan yang standar, pengendalian proses secara aman, sumber daya manusia yang kompeten, Memastikan kesiapan dan merangai keadaan darurat dan krisis, serta melibatkan komunitas sebagai instrumen pengamanan sehingga keberlanjutan bisnis dapat terjaga;
- Mensuatu peraturan perundangan dan persyaratan lain yang berlaku termasuk peraturan internal, perundangan nasional dan internasional, standar dan best practices pada seluruh kegiatan usaha dan operasional Perusahaan untuk mendukung tercapainya sasaran strategis;
- Menyediakan sumber daya manusia yang kompeten serta mampu merajai dan mengawatirkan nilai budaya AKHLAK, sumber daya finansial dan sumber daya lainnya dengan jumlah dan kapasitas yang memadai;
- Melarang praktik-praktik penyusapan dan sejenis di lingkungan perusahaan;
- Memastikan bahwa setiap personil melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), kebijakan dan dokumen sistem tata kerja, serta peraturan perundangan dan persyaratan lain yang berlaku serta pemberlakuan sanksi terhadap setiap pelanggaran sesuai dengan peraturan perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku;
- Memastikan pemahaman dan implementasi Corporate Life Saving Rules (CLSR) pada pekerja dan mitra kerja yang diikuti dengan implementasi Good Housekeeping, pengelolan Process Safety Barrier dan melakukan intervensi terhadap kondisi maupun tindakan yang dinilai tidak aman;
- Melakukan upaya perlindungan lingkungan melalui penggunaan sumber daya yang berkelanjutan, konservasi energi untuk mencapai efisiensi, pengelolaan emisi Gas Rumah Kaca (GRK), mengelola dan melaksanakan 4R (Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery) terhadap effluen, limbah berbahaya dan tidak berbahaya, perlindungan keanekaragaman hayati, serta menghindari kegiatan operasional di kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi;
- Melakukan upaya perlindungan keamanan dengan menciptakan situasi dan kondisi yang aman terkendali pada personil, materiil, dan dokumen/informasi demi kelancaran operasional Perusahaan dengan menerapkan pengamanan terbuka dan tertutup serta bersifat fisik dan non fisik;
- Mengelola insiden melalui investigasi dan belajar dari kejadian untuk mencegah kejadian serupa di masa mendatang dan secara transparan mengkomunikasikan kepada pemangku kepentingan yang relevan;
- Meningkatkan kesadaran pekerja dan mitra kerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara benar, aman dan berkeadilan lingkungan serta melibatkan pekerja dan mitra kerja dalam kegiatan komunikasi dan konsultasi;
- Mendorong dorongan agar setiap pekerja dan mitra usaha untuk menyampaikan aduan terhadap adanya dugaan pelanggaran kebijakan dan sistem tata kerja yang dilakukan oleh personil PGN, dengan mengembangkan kemampuan identifikasi, melaporkan salinan pengaduan yang sudah dikases, serta menjaga kerahasiaan dan memberikan jaminan keselamatan;
- Memastikan bahwa Fungsi Pengawasan Internal dan Fungsi Keabutan Anti Penyusapan (FKAP) memiliki kewenangan dan independensi yang memadai dalam rangka melindungi kejujurannya efektivitas pengendalian;
- Mengembangkan ekosistem sinergi dan kolaborasi atas dasar prinsip saling menguntungkan termasuk berkonsultasi terkait dengan isu – isu yang muncul terkait dengan aspek Mutu, Kesehatan, Keselamatan Kerja, Keamanan, Lingkungan, serta Anti Penyusapan dengan pemangku kepentingan yang relevan termasuk mitra usaha, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya;
- Mengimplementasikan, mengevaluasi dan meningkatkan kesesuaian, kecukupan, dan efektifitas Sistem Manajemen Mutu, Kesehatan, Keselamatan Kerja, Keamanan, Lingkungan, serta Anti Penyusapan yang secara rutin dilakukan monitoring dan pelaporan kerjanya guna perbaikan yang berkelanjutan.

Tujuan Kami:

- Menjamin Mutu Perusahaan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan;
- Mengurangi jumlah dan tingkat keparahan insiden, kecelakaan, cedera dan penyakit akibat kerja dari Pekerja dan Kontraktor/Mitra Kerja;
- Meningkatkan keadilan besar dan mengurangi konsekuensinya dengan menerapkan manajemen keselamatan proses dan integritas aset;
- Meningkatkan terdapatnya penguatan keamanan dan mengurangi jumlah kejadian serta kerugian dan setiap ancaman keamanan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip hak asasi manusia;
- Menggunakan energi secara lebih efisien dan mengurangi emisi gas rumah kaca, emisi gas non-rumah kaca, serta mengatasi masalah perubahan iklim yang lebih luas melalui pengelolaan risiko, program konservasi energi, insulasi/pengurangan pemborosan dan mempromosikan energi terbarukan;
- Mencegah pencemaran lingkungan dengan prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery) melalui peningkatan kualitas pembangunan limbah cair, penanganan limbah berbahaya dan tidak berbahaya, mendorong penggunaan material ramah lingkungan, penggunaan sumber daya alam termasuk air dan energi secara efisien serta pengalihan sampah organik;
- Mempromosikan pelestarian keanekaragaman hayati dengan mengintegrasikan aspek keanekaragaman hayati ke dalam kegiatan Perusahaan untuk mencapai net positive impact;
- Mencegah adanya penyusapan yang dapat merugikan Perusahaan dan Negara.

Manajemen PGN beserta Seluruh Anak Perusahaan dan Afiliasinya bertanggung jawab dan menjamin bahwa kebijakan ini dikomunikasikan, dilaksanakan, dan wajib dipatuhi oleh seluruh Pekerja, Mitra Kerja, Tamu, Kontraktor, Pemasok, dan Konsumen dengan tanpa kecuali.

TARGET HSSE SUBHOLDING GAS TAHUN 2024

Kami bertekad menciptakan lingkungan kerja yang sehat, selamat, aman, dan ramah lingkungan di seluruh wilayah pengelolaan usaha Perusahaan, termasuk Anak Perusahaan/ Afiliasi di bawah kendali operasional PGN dan Mitra Kerja Penyedia Barang/Jasa/Kontraktor yang bekerja atas nama PGN. Maka bersama ini, kami berkomitmen untuk mengimplementasikan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja, Pengamanan, dan Pengelolaan Lingkungan serta Energi (K3P2LE) dengan target :

Number of Accident (NoA)* = 0
Total Recordable Injury Rate (TRIR) ≤ 0,19
Process Safety Event Level 1 = 0
Penyakit Akibat Kerja = 0
Total Emission Reduction ≥ 1.205 Ton CO2eq
Total Recordable Incident Security (TRIS) = 0**

* Kategori NoA mencakup:
 • Fatality (dilaru korban meninggal dunia dari pihak ketiga)
 • Jumlah kejadian (event) safety process incident yang parah, termasuk korban meninggal dunia dari pihak ketiga, Major oil spill (≥15 bbl), Major property damage (direct loss >US\$1 juta)
 ** TRIS kategori Significant dan/atau Catastrophic = 0

Jakarta, 24 Juni 2024

Arief S. Handoko
Direktur Utama

Harry Budi Sidharta
Direktur Infrastruktur dan Teknologi

Rachmat Hutama
Direktur SDM dan Penunjang Bisnis

Rosa Permata Sari
Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis

Ratih Esti Prihatini
Direktur Komersial

Fadjar Harianto Widodo
Direktur Keuangan

Arief K. Risdianto
Direktur Manajemen Risiko

KOMITMEN BERSAMA SUBHOLDING GAS PENANGGULANGAN & PENCEGAHAN (P2) TUBERKULOSIS DI TEMPAT KERJA

PT Perusahaan Gas Negara Tbk. ("PGN") sebagai Subholding Gas menyadari bahwa Penyakit Tuberkulosis dapat berpotensi mempengaruhi kesehatan Pekerja maupun masyarakat luas, mengancam profitabilitas dan produktivitas dunia usaha, serta berdampak buruk terhadap pembangunan dan sumber daya manusia, termasuk di lingkungan Subholding Gas.

Untuk itu, kami bertekad menjalankan Program Penanggulangan dan Pencegahan (P2) Tuberkulosis di lingkungan Subholding Gas sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis Di Tempat Kerja, dan Peraturan Perundangan berlaku lainnya, termasuk menghindari stigma dan diskriminasi pada Pekerja yang menderita Tuberkulosis.

Perusahaan menjamin lingkungan kerja yang aman, sehat, serta terhindar dari risiko penularan Tuberkulosis di tempat kerja.

Jakarta, 24 Juni 2024

Arief S. Handoko
Direktur Utama

Harry Budi Sidharta
Direktur Infrastruktur dan Teknologi

Rachmat Hutama
Direktur SDM dan Penunjang Bisnis

Rosa Permata Sari
Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis

Ratih Esti Prihatini
Direktur Komersial

Fadjar Harianto Widodo
Direktur Keuangan

Arief K. Risdianto
Direktur Manajemen Risiko

SISTEM MANAJEMEN K3

[11.9.9] [11.9.8] [11.9.2] [403-8] [403-7] [403-1]

PGN telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengamanan, serta Pengelolaan Lingkungan dan Energi (SMK3P2L-E). Untuk memastikan implementasi yang sukses, PGN telah menetapkan kebijakan dan target sebagai panduan dan tujuan yang harus dicapai. Kebijakan dan target ini disetujui oleh pimpinan puncak dan diterapkan di seluruh wilayah operasional perusahaan, berlaku untuk semua Perwira Subholding Gas, termasuk anak perusahaan/afiliasi yang berada di bawah kendali operasional PGN, serta Penyedia Barang/Jasa yang bekerja atas nama PGN. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk mencegah atau mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit terkait pekerjaan.

Ruang lingkup SMK3P2L-E meliputi seluruh kegiatan operasional perusahaan, termasuk semua aktivitas terkait. Sistem manajemen ini berlaku untuk semua pekerja (100%), baik Perwira Subholding Gas maupun kontraktor, yang terlibat dalam aktivitas di area operasional perusahaan. Dalam pelaksanaannya, PGN menjalankan prinsip *Plan, Do, Check, dan Action* di setiap aktivitas kerja dan operasionalnya.

Sistem Manajemen K3P2L-E PGN dikembangkan sesuai dengan peraturan nasional dan standar internasional, termasuk beberapa undang-undang seperti Undang-Undang No. 3 Tahun 1969, Undang-Undang No. 1 Tahun 1970, Undang-Undang No. 22 Tahun 2001, Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, Undang-Undang No. 40 Tahun 2004, Undang-Undang No. 36 Tahun 2009, dan Undang-Undang No. 24 Tahun 2011. PGN juga mengacu pada standar internasional seperti ISO 14001:2015 dan ISO 45001:2018 dalam penerapan sistem manajemen lingkungan serta keselamatan dan kesehatan kerja.

Untuk memastikan implementasi yang efektif, PGN melakukan audit sistem manajemen K3P2L-E yang menjadi bagian dalam Sistem Manajemen Terintegrasi, termasuk audit internal dan audit eksternal oleh pihak independen, sebanyak 1 kali dalam 1 tahun. Pada tahun 2024, menunjukkan bahwa PGN berhasil mempertahankan sertifikat sistem manajemen K3P2L-E, termasuk sertifikasi SMK3 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, ISO 45001:2018, ISO 14001:2015, dan sertifikat Audit Sistem Manajemen Pengamanan dengan predikat *Gold Reward* sesuai dengan Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019.

Seluruh fasilitas PGN (100%) pada tahun 2024 telah memperoleh sertifikasi terkait sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja serta sistem manajemen lingkungan, termasuk sertifikat SMK3, ISO 45001:2018, ISO 14001:2015, dan sertifikat Audit Sistem Manajemen Pengamanan.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEM [403-1] [403-7] [403-8] [11.9.2]

[11.9.8] [11.9.9]

PGN has implemented the Occupational Health and Safety, Security, Environmental, and Energy Management System (SMK3P2L-E). To ensure its successful implementation, PGN has established policies and targets that serve as guidelines and objectives to be achieved. These policies and targets have been approved by top management and are applied across all operational areas of the company. They apply to all Subholding Gas Officers, including subsidiaries and affiliates under PGN's operational control, as well as goods/service providers working on behalf of PGN. The primary objective of this system is to prevent or reduce the risk of occupational accidents and work-related illnesses.

The scope of SMK3P2L-E covers all company operations and related activities. This management system applies to 100% of workers, including Subholding Gas Officers and contractors, who are involved in operations within PGN's areas. In its implementation, PGN follows the Plan, Do, Check, and Action principle across all work activities and operations.

PGN's K3P2L-E Management System is developed in accordance with national regulations and international standards, including several laws such as Law No. 3 of 1969, Law No. 1 of 1970, Law No. 22 of 2001, Law No. 13 of 2003, Law No. 40 of 2004, Law No. 36 of 2009, and Law No. 24 of 2011. PGN also adheres to international standards, such as ISO 14001:2015 and ISO 45001:2018, in implementing environmental and occupational health and safety management systems.

To ensure effective implementation, PGN conducts an audit of the K3P2L-E management system, which is part of the Integrated Management System, including internal audits and external audits by independent parties, once a year. In 2024, it was shown that PGN successfully maintained the K3P2L-E management system certificates, including SMK3 certification in accordance with Government Regulation Number 50 of 2012, ISO 45001: 2018, ISO 14001: 2015, and the Security Management System Audit certificate with Gold Reward predicate in accordance with the Regulation of the Indonesian National Police Number 7 of 2019.

In 2024, 100% of PGN's facilities obtained certifications related to occupational health and safety management systems and environmental management systems, including SMK3, ISO 45001:2018, ISO 14001:2015, and the Security Management System Audit Certificate.

IDENTIFIKASI BAHAYA, PENILAIAN RISIKO DAN INVESTIGASI INSIDEN

[11.9.10] [11.9.3] [403-9] [403-2]

PGN secara berkelanjutan melakukan upaya mitigasi risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di seluruh kegiatan operasional yang berpotensi menimbulkan bahaya, yang dapat berasal dari berbagai sumber seperti material, peralatan, area, metode kerja, dan perilaku manusia. Untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja yang optimal, PGN mengadopsi beberapa metode identifikasi bahaya dan manajemen risiko, di antaranya:

- Pengelolaan Risiko dan Peluang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dituangkan dalam Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (IBAPR) digunakan untuk mengidentifikasi bahaya, menganalisisnya, dan menentukan profil risiko dari aktivitas rutin.
- *Job Safety Analysis (JSA)* digunakan untuk kegiatan non-rutin, seperti proyek.
- *Process Safety and Asset Integrity Management System (PSAIMS)* sebagai sistem untuk memastikan risiko keselamatan proses dan integritas aset dapat terkendali dengan baik dengan menerapkan metode *Process Hazard Analysis (PHA)*.

Berbagai metode analisis bahaya dan risiko lainnya juga diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik spesifik aktivitas tertentu.

Tujuan dari identifikasi bahaya dan manajemen risiko adalah merancang program pengendalian yang sesuai berdasarkan tingkat risiko dan peluang yang telah diidentifikasi. Tingkat risiko yang dihasilkan dari penilaian digunakan sebagai dasar dalam menentukan langkah pengendalian yang diperlukan untuk mengurangi atau meminimalkan risiko tersebut. Langkah-langkah ini dapat mencakup eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, pengendalian administratif, dan penggunaan alat pelindung diri.

PGN telah melakukan identifikasi Keadaan darurat berdasarkan risiko terburuk (*worst case scenario*) yang berpotensi terjadi berdasarkan pada dokumen penilaian risiko sebagai berikut:

- Dokumen Pengelolaan Risiko dan Peluang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan risiko ekstrem dan tinggi;
- Identifikasi Risiko Ancaman Pengamanan dengan risiko ekstrem dan tinggi.
- *Process Hazard Analysis (PHA)* dengan risk ranking I;
- Keadaan Darurat dalam Identifikasi Aspek Dampak Lingkungan (IADL);
- *Job Safety Analysis (JSA)* dengan risiko tinggi;
- Peta Kawasan Rawan Bencana yang dikeluarkan instansi pemerintah atau kajian risiko lainnya.

Adapun contoh risiko-risiko keadaan darurat yang telah teridentifikasi adalah:

- *Fatality*, cedera serius dan insiden medis yang melibatkan banyak orang (masal), pandemik penyakit menular;

HAZARD IDENTIFICATION, RISK ASSESSMENT, AND INCIDENT INVESTIGATION [403-2] [403-9] [11.9.3] [11.9.10]

PGN continuously implements occupational health and safety (OHS) risk mitigation measures across all operational activities that pose potential hazards, which may arise from materials, equipment, areas, work methods, and human behavior. To maintain optimal occupational health and safety, PGN has adopted various hazard identification and risk management methods, including:

- Occupational Health and Safety Risk and Opportunity Management stated in the Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control (HIRADC): Used to identify and analyze hazards, and determine risk profiles for routine activities.
- Job Safety Analysis (JSA): Applied to non-routine activities, such as projects.
- Process Safety and Asset Integrity Management System (PSAIMS): A system designed to ensure process safety risks and asset integrity are well-controlled, utilizing the Process Hazard Analysis (PHA) method.

Other hazard and risk analysis methods are also implemented as needed based on the specific characteristics of each activity.

The purpose of hazard identification and risk management is to develop appropriate control programs based on the identified levels of risk and opportunities. The risk level resulting from assessments is used as a basis for determining necessary control measures to reduce or minimize risks. These measures may include elimination, substitution, technical controls, administrative controls, and the use of personal protective equipment (PPE).

PGN has identified emergencies based on the worst case scenario risks that could potentially occur based on the following risk assessment documents:

- Occupational Safety and Health (K3) Risk and Opportunity Management Document with extreme and high risks;
- Security Threat Risk Identification with extreme and high risk.
- Process Hazard Analysis (PHA) with risk ranking I;
- Emergency Situation in Identification of Environmental Impact Aspects (IADL);
- Job Safety Analysis (JSA) with high risk;
- Map of Disaster Prone Areas issued by government agencies or other risk assessments.

Examples of emergency risks that have been identified are:

- Fatality, serious injury and medical incidents involving many people (mass), pandemic infectious diseases;

- Kebocoran gas, kebakaran dan/atau ledakan di fasilitas station atau jaringan pipa atau fasilitas operasi dan aset lainnya;
- Insiden transportasi/kecelakaan lalu lintas;
- Tumpahan/kebocoran Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan/atau Limbah B3 serta pencemaran lingkungan lainnya;
- Bencana Alam dan Bencana non Alam;
- Kegagalan sistem utility yang dapat menyebabkan operasi terhenti;
- Kegagalan sistem proteksi di area proses;
- Kegagalan peralatan operasi Perusahaan yang terpasang di area pelanggan;
- Pemasaran, sabotase, ancaman bom, penculikan;
- Demonstrasi massa atau masyarakat di sekitar area operasi Perusahaan;
- Terjebak di daerah konflik;
- Situasi abnormal lainnya yang menyebabkan bahaya dalam operasi bisnis Perusahaan.

PGN telah mengembangkan sistem penanggulangan keadaan darurat yang sesuai dengan proses bisnis yang dijalankan. Sistem ini mencakup mitigasi, kesiapsiagaan, respon, dan pemulihan terhadap keadaan darurat dengan memperhatikan aspek dampak terhadap manusia dan pekerja, lingkungan, aset perusahaan, reputasi perusahaan, serta pertanggung jawaban hukum.

Untuk mempersiapkan sistem tanggapan darurat di seluruh area operasional, PGN telah memastikan kesiapan dalam penanggulangan keadaan darurat dengan mengadopsi Standar Internasional berbasis standar *Federal Emergency Management Agency (FEMA): Incident Command System (ICS)*. Sistem ini memungkinkan untuk melakukan eskalasi keadaan darurat secara berjenjang yang terdiri atas beberapa tingkatan:

1. *Site Emergency Response Team (SERT)* yang terdiri dari pekerja dari area tempat terjadinya keadaan darurat yang ditunjuk manajemen untuk menanggulangi keadaan darurat Tingkat 1 di wilayah kerja, area, maupun proyek.
2. *Incident Management Team (IMT)* yang terdiri dari pekerja dari area tempat terjadinya keadaan darurat yang ditunjuk manajemen untuk menanggulangi keadaan darurat Tingkat 1 di tingkat regional. Idealnya dengan pengalaman dan kompetensi di bidangnya.
3. *Business Support Team (BST)* yang merupakan tim yang ditunjuk oleh manajemen untuk dapat melakukan penanganan dan mengatasi keadaan darurat pada Tingkat 2/tingkat Anak Perusahaan (AP) yang idealnya sesuai dengan pengalaman dan kompetensi di bidangnya.
4. *Crisis Management Team (CMT)* terdiri dari manajemen perusahaan yang dipimpin oleh pimpinan tertinggi perusahaan yang bertugas untuk menanggulangi keadaan darurat Tingkat 2, yang juga diharapkan memiliki pengalaman dan kompetensi yang sesuai.

PGN terus meningkatkan kompetensi Perwira Subholding Gas bagi seluruh anggota tim penanggulangan darurat.

- Gas leaks, fires and/or explosions at station facilities or pipelines or operating facilities and other assets;
- Transportation incidents/traffic accidents;
- Spills/leaks of Hazardous and Toxic Substances (B3) and/or Hazardous Waste and other environmental pollution;
- Natural and non-natural disasters;
- Failure of utility systems that can cause operations to stop;
- Protection system failure in the process area;
- Failure of the Company's operating equipment installed in the customer area;
- Extortion, sabotage, bomb threats, kidnapping;
- Mass or community demonstrations in the vicinity of the Company's operating area;
- Trapped in conflict areas;
- Other abnormal situations that cause danger in the Company's business operations;

PGN has developed an emergency response system that aligns with its business processes. This system includes mitigation, preparedness, response, and recovery mechanisms that consider the impact on people and workers, the environment, company assets, corporate reputation, and legal accountability.

To ensure emergency response readiness across all operational areas, PGN has adopted an internationally recognized standard based on the Federal Emergency Management Agency (FEMA) Incident Command System (ICS). This system enables tiered escalation of emergency situations, categorized into the following levels:

1. Site Emergency Response Team (SERT) that consists of designated workers from the affected area, appointed by management to handle Level 1 emergencies in work areas, facilities, or projects.
2. Incident Management Team (IMT) composed of experienced and competent workers from the affected area, appointed by management to handle Level 1 emergencies at the regional level.
3. Business Support Team (BST) is a team designated by management to manage and resolve Level 2 emergencies at the subsidiary level, ideally with relevant experience and expertise.
4. The Crisis Management Team (CMT) consists of company management led by the company's top management in charge of Tier 2 emergencies, who are also expected to have appropriate experience and competencies.

PGN continues to enhance the competencies of Subholding Gas Officers who are part of emergency response teams.

Seluruh tim yang bertugas secara berkala melakukan simulasi dan evaluasi dengan skenario yang disesuaikan dengan potensi bahaya yang telah diidentifikasi sebelumnya, untuk memastikan efektivitas respons darurat dan kecepatan serta ketepatan tindakan. Simulasi ini juga melibatkan masyarakat sekitar yang berada di sekitar wilayah operasional PGN. PGN memastikan bahwa semua pekerja telah menerima pelatihan HSSE *Induction* dan pelatihan HSSE *Demo Room*.

Beberapa simulasi terkait penanggulangan darurat yang dilakukan di tahun 2024 diantaranya:

1. Latihan Tanggap Darurat Kategori Level 3/*Major Emergency Exercise Pertamina* (MEEP) - 05 Desember 2024
2. Latihan Tanggap Darurat Kategori Level 2/*Crisis Level Exercise* - 31 Oktober 2024
3. Latihan Tanggap Darurat Kategori Level 2/*Business Support Level Exercise* - 15 November 2024
4. Latihan Tanggap Darurat Kategori Level 2/*Incident Level Exercise Keoperasian* - 08 Mei 2024
5. Latihan Tanggap Darurat Kategori Level 1/*Site Emergency Level* - 12 Juni 2024, 13 Juni 2024, 27 Juni 2024, 23 Juli 2024, 26 Juli 2024, 31 Juli 2024, 1 Agustus 2024

PGN juga melaksanakan pelatihan terkait penanggulangan darurat bagi karyawan PGN, diantaranya:

1. Penanggulangan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)/*First Aider* pada 22-24 Januari 2024
2. Pemadam Kebakaran Kelas C dan D pada 29-31 Januari 2024, 4-9 Maret 2024, dan 9-12 September 2024
3. *Training Basic Sea Survival* pada 4-5 Juni 2024
4. *Plant Manager Incident Commander Initial Response* (Sertifikasi OPITO) pada 4-7 Juni 2024

Pekerjaan penggalian merupakan jenis pekerjaan dengan risiko insiden K3 yang tinggi di PGN. Jika insiden terjadi, tim investigasi aktif mengidentifikasi akar penyebabnya dan memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Investigasi mencakup observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang mungkin menjadi sumber bahaya, seperti kondisi peralatan, metode kerja, dan perilaku tidak aman. Hasil investigasi menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan pengendalian yang telah dilakukan dan memperbarui sistem manajemen K3 yang diterapkan.

PGN juga memiliki mekanisme pelaporan kondisi tidak aman, tindakan tidak aman, dan insiden, yang dapat dilakukan oleh semua Perwira Subholding Gas melalui sistem HSSE *Online System and Indicator Performance Center (HOLISTIC)*, yang dilakukan minimal sekali sebulan oleh seluruh pekerja. Pelaporan mencakup berbagai kategori insiden, mulai dari *near miss* (kejadian hampir), kasus pertolongan pertama, kasus perawatan medis, kasus kerja terbatas, kecelakaan yang mengakibatkan kerugian waktu, hingga fatalitas. Semua insiden harus diinvestigasi sebagai langkah pencegahan agar tidak terulang. Hasil pelaporan digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan sistem manajemen K3 secara berkelanjutan.

These teams regularly conduct simulations and evaluations with scenarios tailored to identified potential hazards, ensuring the effectiveness, speed, and accuracy of emergency response actions. This simulation also involved the surrounding community in the vicinity of PGN's operational areas. PGN ensures that all workers have received HSSE Induction training and HSSE Demo Room training.

Some simulations related to emergency management carried out in 2024 include:

1. Category Level 3 Emergency Response Exercise/Major Emergency Exercise Pertamina (MEEP) - December 05, 2024
2. Category Level 2 Emergency Response Exercise/Crisis Level Exercise - October 31, 2024
3. Level 2 Category Emergency Response Exercise/Business Support Level Exercise - November 15, 2024
4. Category Level 2 Emergency Response Exercise/Incident Level Exercise Operation - May 08, 2024
5. Category Level 1/Site Emergency Level Exercise - June 12, 2024, June 13, 2024, June 27, 2024, July 23, 2024, July 26, 2024, July 31, 2024, August 1, 2024.

PGN also conducts training related to emergency response for PGN employees, including:

1. First Aid/First Aider on January 22-24, 2024
2. Class C and D Firefighting on January 29-31, 2024, March 4-9, 2024, and September 9-12, 2024
3. Basic Sea Survival Training on June 4-5, 2024
4. Plant Manager Incident Commander Initial Response (OPITO Certification) on June 4-7, 2024

Excavation work poses a high occupational health and safety risk at PGN. In the event of an incident, the investigation team actively identifies root causes and provides necessary corrective recommendations. Investigations involve observations and interviews to pinpoint potential hazards such as equipment conditions, work methods, and unsafe behaviors. Investigation results serve as the basis for evaluating the effectiveness of existing control measures and updating the implemented OHS management system.

PGN has also established a mechanism for reporting unsafe conditions, unsafe actions, and incidents, which can be accessed by all Subholding Gas Officers through the HSSE Online System and Indicator Performance Center (HOLISTIC). This reporting process is conducted at least once a month by all employees. Incident reports cover various categories, including near misses, first aid cases, medical treatment cases, restricted work cases, lost-time injuries, and fatalities. All incidents must be investigated as a preventive measure to avoid recurrence. Report findings are used to evaluate and continuously improve PGN's OHS management system.

PENGELOLAAN K3 [403-4] [11.9.5]

PGN telah mengembangkan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang terstruktur dan komprehensif dengan melibatkan semua tingkatan manajemen, dimulai dari manajemen senior hingga Perwira Subholding Gas di level terendah. Sistem ini berlandaskan peraturan dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, serta mengacu pada tiga prinsip utama:

- **Keterlibatan:** Program K3 melibatkan seluruh level manajemen, mulai dari manajemen puncak hingga Perwira Subholding Gas. Komite K3 (*Safety Committee*) dibentuk di tingkat korporat dan dikembangkan ke tingkat Direktorat, Satuan Kerja, hingga wilayah operasi PGN.
- **Akuntabilitas dan Tanggung Jawab:** Para pimpinan diwajibkan menyusun *Personal Safety Action Plan* (PSAP) sebagai wujud tanggung jawab dalam mencapai target K3.
- **Felt Leadership:** Manajemen secara aktif mendorong implementasi K3, termasuk dengan melakukan kunjungan lapangan untuk memastikan kepatuhan dan pelaksanaannya.

Pengelolaan program K3 berada di bawah pengawasan *Health, Safety, Security, and Environment Group* (HSSE Group), yang dipimpin langsung oleh Direktur Utama. Program ini melibatkan unit pengelolaan K3 di tingkat operasional dan satuan kerja, dengan pembentukan komite K3 yang mencakup perwakilan manajemen serta Perwira Subholding Gas dari berbagai tingkatan. Struktur komite K3 meliputi:

- *Executive Central Safety Committee* (ECSC) di tingkat korporat.
- *Central Safety Committee* (CSC) di tingkat direktorat.
- *Central Safety Committee* (CSC) di tingkat satuan kerja dan wilayah operasi, seperti *Unit Operation and Maintenance Management, Sales and Operation Region*, serta proyek.

Komite K3 memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengawasi, memantau, serta mengevaluasi program K3 di seluruh bagian perusahaan. Pelaksanaan pertemuan rutin komite dilaksanakan setidaknya setiap satu kali setiap bulannya. Pertemuan ini dilaksanakan untuk membahas berbagai isu terkait K3.

Untuk memastikan partisipasi seluruh elemen dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, peraturan K3 termuat di dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disusun secara kolektif oleh perwakilan Serikat Pekerja Perusahaan Gas Negara (SP-PGN) dan manajemen PGN. Selain itu, aspek K3 juga dijadikan salah satu indikator utama dalam *Key Performance Indicators* (KPI) yang digunakan untuk menilai kinerja setiap Perwira Subholding Gas.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS) MANAGEMENT [403-4] [11.9.5]

PGN has developed a structured and comprehensive Occupational Health and Safety (OHS) management system, involving all levels of management, from senior management to the lowest-level Subholding Gas Officers. This system is based on Law No. 1 of 1970 on Occupational Safety and Law No. 13 of 2003 on Employment and follows three key principles:

- **Engagement:** The OHS program involves all levels of management, from top management to operational workers. Safety Committees are established at various organizational levels.
- **Accountability and Responsibility:** Leaders are required to develop Personal Safety Action Plans (PSAPs) as part of their responsibility to achieve OHS targets.
- **Felt Leadership:** Management actively promotes OHS implementation, including field visits to ensure compliance.

PGN's OHS program management is overseen by the Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Group, led directly by the President Director. The program involves OHS management units at the operational and work unit levels, with the establishment of OHS committees that include management representatives as well as Gas Subholding Officers from various levels. The OHS committee structure includes:

- Executive Central Safety Committee (ECSC) at the corporate level.
- Central Safety Committee (CSC) at the directorate level.
- Central Safety Committee (CSC) at the work unit and operating area level, such as the Operation and Maintenance Management Unit, Sales and Operation Region, and project.

The OHS Committee is responsible for planning, supervising, monitoring and evaluating OHS programs throughout the company. Regular committee meetings are held at least once a month. These meetings are held to discuss various issues related to OHS.

To ensure the participation of all elements in creating a safe and healthy working environment, OHS regulations are included in the Collective Labor Agreement (CLA), which is prepared collectively by representatives of the State Gas Company Labor Union (SP-PGN) and PGN management. In addition, the OHS aspect is also used as one of the main indicators in the Key Performance Indicators (KPIs) used to assess the performance of each Gas Subholding Officer.

PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PGN [403-7] [11.9.8]

PGN telah mengembangkan peta jalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang menjadi pedoman dalam mencapai tujuan K3 perusahaan. Peta jalan *Program Safety Excellence* ini telah dirancang sejak tahun 2009 untuk memastikan setiap Perwira Subholding Gas memahami dengan baik aspek K3 dan pentingnya mengurangi risiko di tempat kerja.

Sebagai bagian dari komitmennya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan layak, PGN memperhatikan kesejahteraan karyawan dengan menyediakan fasilitas perlindungan kesehatan serta mengadakan pelatihan terkait kesehatan. Program pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi karyawan dan keluarganya dikelompokkan menjadi dua, yaitu kesehatan kerja yang bersifat medis serta kesehatan kerja yang berfokus pada kesehatan lingkungan kerja.

PGN juga memiliki fasilitas Klinik yang difungsikan untuk pelayanan kesehatan bagi pekerja. Selain itu, perusahaan melengkapi area operasional dan perkantoran dengan berbagai fasilitas pendukung untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Fasilitas tersebut mencakup toilet, ruang makan, ruang menyusui, tempat ibadah, tempat parkir, serta perangkat K3 untuk keadaan darurat seperti alat pemadam api ringan, hidran, peralatan P3K, AED, dan lainnya.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS) PROGRAMS IN PGN [403-7] [11.9.8]

PGN has developed an Occupational Health and Safety (OHS) roadmap which serves as a guideline to achieve the OHS goals of the company. Development of the roadmap started in 2009, with the goal of ensuring that all Subholding Gas Officers understands the OHS aspects and the importance of reducing workplace risks.

As part of PGN's commitment to create a safe and proper working environment, PGN ___ employees' welfare by providing healthcare facilities and health-related trainings. There are two groups of healthcare and health improvement programs, one for medical workplace health and another for environmental workplace health.

PGN owns a health clinic which provides healthcare services for employees. The company also equips operational and office areas with various facilities to ensure a safe and comfortable workplace environment, such as toilets, pantries, nursery rooms, praying rooms, parking area, and emergency equipments such as fire extinguishers, hydrants, first aid kits, AED, and others.



PROGRAM UNTUK MENJAGA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

PROGRAMS TO MAINTAIN OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS)

PROGRAM KERJA K3 SUBHOLDING GAS GAS SUBHOLDING OHS PROGRAM

Program Kerja K3 PGN PGN OHS Program	Deskripsi Description	Aktivitas dan Hasil Kegiatan di Tahun 2024 Activities and Results in 2024
Kunjungan Manajemen	Manajemen melakukan kunjungan teratur untuk mendorong dan memotivasi para Perwira Subholding Gas dalam setiap unit kerja agar melaksanakan program K3 dengan sebaik-baiknya	Dilaksanakan minimal 4 kali/tahun
Management Visit	Management conducts regular visits to encourage and motivate Gas Subholding Officers in each work unit to implement the OHS program to the best of their ability.	Conducted at least four times per year.
Lomba dan Penghargaan HSSE bagi Perwira Subholding Gas dan Mitra kerja	Event kompetisi perlombaan dan penghargaan terkait penerapan K3 di lingkungan kerja yang diikuti oleh setiap Perwira Subholding Gas yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya	Rangkaian Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Bulan K3: Dilaksanakan pada: Januari - Februari 2024 dan seluruh pekerja di SH Gas meliputi pekerja organik, kontraktor, dan mitra kerja. HSSE Awards: dilaksanakan 15 Januari - 13 Mei 2024
HSSE Competitions and Awards for Gas Subholding Officers and Partners	Competition events and awards related to the implementation of OHS in the work environment which are participated by every Gas Subholding Officer and carried out regularly every year.	Series of Activities: <ul style="list-style-type: none"> OHS Month: Held from January to February 2024, involving all SH Gas workers, including permanent employees, contractors, and business partners. HSSE Awards: Conducted from January 15 to May 13, 2024.
Audit internal dan eksternal sistem HSSE	Mekanisme audit ini dilakukan minimal 1 tahun sekali dan mencakup seluruh Perwira Subholding Gas dan wilayah yang ada di PGN	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan Audit Eksternal Surveillance SMK3 berdasarkan PP 50 Tahun 2012 Tanggal 22 Januari – 2 Februari 2024 Pelaksanaan Audit Internal Sistem Manajemen Pengamanan berbasis Perpol No. 7 tahun 2019 pada 4 Juni – 12 Juli 2024 Program Audit Internal Sistem Manajemen Terintegrasi yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juni – 12 Juli 2024 Pelaksanaan Audit Sistem Manajemen Pengamanan berbasis Perpol No. 7 tahun 2019 pada 16 - 20 September 2024
HSSE system internal and external audit	This audit mechanism is conducted at least once a year and covers all Gas Subholding Officers and regions in PGN.	<ul style="list-style-type: none"> External Surveillance Audit of the OHS Management System (SMK3) based on Government Regulation No. 50 of 2012, held from January 22 to February 2, 2024. Internal Audit of the Security Management System based on Police Regulation No. 7 of 2019, conducted from June 4 to July 12, 2024. Internal Audit of the Integrated Management System, conducted from June 26 to July 12, 2024. Audit of the Security Management System based on Police Regulation No. 7 of 2019, conducted from September 16 to 20, 2024.

PROGRAM KERJA K3 SUBHOLDING GAS
GAS SUBHOLDING OHS PROGRAM

Program Kerja K3 PGN PGN OHS Program	Deskripsi Description	Aktivitas dan Hasil Kegiatan di Tahun 2024 Activities and Results in 2024
Kampanye K3 PGN	Kampanye K3 dalam berbagai bentuk seperti pemutaran video <i>safety contact</i> dan edukasi K3, pemasangan poster, <i>banner</i> dan <i>wallpaper desktop</i> perangkat komputer serta program edukasi rutin K3 yang dilakukan di setiap lokasi kantor Perusahaan tiap semester	<ul style="list-style-type: none"> Kampanye rutin setiap minggu dan setiap bulan melalui pembuatan poster, banner, <i>wallpaper desktop</i>, dan <i>e-mail blast</i> kepada seluruh pekerja PGN Awareness Golden Rules PIP dan 10 CLSR Pertamina Kepada Seluruh Fronliner Pekerja Lapangan dan Kontraktor Implementasi HSSE dengan fasilitas Demo Room PGN Pelaksanaan edukasi P2HIV: <ul style="list-style-type: none"> Edukasi P2HIV-AIDS kepada masyarakat di sekitar Offtake Panaran Area Batam Sales and Operation Region I (SOR I) pada tanggal 20 Februari 2024 Edukasi P2HIV-AIDS di masyarakat sekitar Stasiun Waru Area Sidoarjo SOR III pada tanggal 22 Februari 2024 Edukasi P2HIV dan P2TB di SMAN 6 Semarang Tanggal 6 November 2024 Sosialisasi P2HIV dan P2TB di Kelurahan Pendirikan Lor Tanggal 7 Desember 2024 Edukasi Kesehatan dengan Tema P2HIV/P2TB pada tanggal 3 Desember 2024 di lingkungan PGN Kegiatan sosialisasi P2HIV dan Skrining Kesehatan dilaksanakan di Auditorium Grha PGAS pada tanggal 03 Desember 2024 Upaya Promotif dan Preventif Kesehatan sebanyak 12 kali pada Semester 1 dan 2 Tahun 2024
PGN OHS Campaign	OHS campaigns in various forms such as screening of ergonomics and OHS education videos, installation of posters, banners and desktop wallpapers for computer devices as well as routine OHS education programs conducted at each Company office location every semester	<ul style="list-style-type: none"> Weekly and monthly campaigns through posters, banners, desktop wallpapers, and email blasts to all PGN employees. Awareness on Golden Rules PIP and Pertamina's 10 CLSR for all frontline field workers and contractors. Implementation of HSSE through PGN's Demo Room facilities. P2HIV education programs: <ul style="list-style-type: none"> P2HIV-AIDS education for communities around Offtake Panaran, Batam Sales and Operation Region I (SOR I), on February 20, 2024. P2HIV-AIDS education for communities around Waru Station, Sidoarjo Area, SOR III, on February 22, 2024. P2HIV and P2TB education at SMAN 6 Semarang on November 6, 2024. P2HIV and P2TB awareness campaign in Pendirikan Lor Subdistrict on December 7, 2024. Health education on P2HIV/P2TB on December 3, 2024, within the PGN environment. P2HIV awareness and health screening program at the Grha PGAS Auditorium on December 3, 2024. Health promotion and preventive efforts conducted 12 times during Semesters 1 and 2 of 2024.
Pelaporan K3	Secara teratur, PGN menyampaikan laporan kinerja K3 kepada stakeholder internal dan eksternal seperti: <ul style="list-style-type: none"> Lembaga pemerintahan terkait seperti Kementerian Ketenagakerjaan setiap tiga bulan Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Dirjen Migas) Kementerian ESDM setiap bulan Direksi PGN setiap bulan Satuan Kerja di PGN setiap bulan 	<p>Kinerja K3 Subholding Gas tahun 2024:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jam Kerja Aman: 44.472.719 Kumulatif Jam kerja Aman hingga tahun 2024: 490.585.951 Near Miss Incidents: 20 First Aid Case: 7 Medical Treatment Case: 2 Restricted Workday Case: 0 Lost Workday Case: 0 Fatality: 0 Total Recordable Incident Rate (TRIR): 0,04 Pengurangan Emisi: 29.772,54 Ton CO₂eq
OHS Reporting	PGN regularly submits OHS performance reports to internal and external stakeholders such as: <ul style="list-style-type: none"> Relevant government agencies such as the Ministry of Manpower every three months Directorate General of Oil and Gas (Dirjen Migas) of the Ministry of Energy and Mineral Resources every month PGN Board of Directors every month Work Units in PGN every month 	<p>Gas Subholding OHS Performance in 2024:</p> <ul style="list-style-type: none"> Safe Working Hours: 44.472.719 Cumulative Safe Working Hours until 2023: 490,585,951 Near Miss Incidents: 20 First Aid Cases: 7 Medical Treatment Cases: 2 Restricted Workday Cases: 0 Lost Workday Cases: 0 Fatalities: 0 Total Recordable Incident Rate (TRIR): 0.04 Emission Reduction: 29,772.54 tons CO₂eq

Catatan: Data Aktivitas dan Hasil Kegiatan mencakup karyawan tetap dan kontraktor
Notes: Activity and Outcome data includes permanent employees and contractors.

LAYANAN DAN PROMOSI KESEHATAN

[11.9.7] [11.9.4][403-6] [403-3]

PGN melaksanakan berbagai program kesehatan yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan Perwira Subholding Gas. Program-program ini mencakup upaya preventif, kuratif, rehabilitatif, dan promotif yang telah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Adapun program kesehatan kerja yang diselenggarakan meliputi:

1. Preventif:
 - Identifikasi aspek dan dampak faktor lingkungan kerja.
 - Penilaian Risiko Kesehatan atau *Health Risk Assessment* (HRA).
 - Pelaksanaan *Medical Check-Up* (MCU) berkala
 - Pelaksanaan *Daily Check-Up* (DCU).
 - Penentuan Status Derajat Kesehatan dan Kelaikan Kerja
 - Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).
 - Pengelolaan kebersihan dan sanitasi lingkungan kerja.
 - Pelaksanaan imunisasi dan vaksinasi.
 - Program kebugaran (*wellness program*).
2. Promotif:
 - Seminar kesehatan kerja.
 - Konsultasi kesehatan khusus.
 - Sosialisasi program Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS (P2HIV) serta Tuberkulosis (P2TB).
3. Kuratif:
 - Layanan kesehatan bagi Pekerja di fasilitas kesehatan umum dan di kantor
 - Layanan rujukan.
 - Penanganan kondisi medis darurat.
4. Rehabilitatif:
 - Program rehabilitasi bagi pekerja
 - Program kembali bekerja bagi karyawan yang sakit berkepanjangan

HEALTH SERVICES AND PROMOTION

[403-3] [403-6] [11.9.4] [11.9.7]

PGN implements various health programs aimed at enhancing the well-being of Gas Subholding Officers. These programs cover preventive, curative, rehabilitative, and promotional efforts in accordance with applicable regulations. The occupational health programs include:

1. Preventive Measures:
 - Identification of workplace environmental aspects and impact factors.
 - Health Risk Assessment (HRA).
 - Implementation of periodic Medical Check-Up (MCU)
 - Execution of Daily Check-Ups (DCU).
 - Determination of Health and Fitness for Work Status
 - First Aid Training.
 - Workplace cleanliness and sanitation management.
 - Immunization and vaccination programs.
 - Wellness programs.
2. Promotional Efforts:
 - Occupational health seminars.
 - Specialized health consultations.
 - Awareness programs on HIV/AIDS Prevention and Control and Tuberculosis Prevention and Control.
3. Curative Actions:
 - Health services for Workers at public health facilities and in offices
 - Referral services.
 - Emergency medical response.
4. Rehabilitative Support:
 - Rehabilitation program for workers
 - Return-to-work program for employees with prolonged illness



PGN juga menyediakan berbagai fasilitas untuk memfasilitasi partisipasi Perwira Subholding Gas dalam program-program kesehatan ini. Fasilitas tersebut mencakup penggunaan aplikasi HOLISTIC untuk mengakses hasil MCU dan HRA, layanan klinik perusahaan selama jam kerja, layanan konsultasi kesehatan 24 jam, serta pelaksanaan seminar edukasi kesehatan secara daring.

Pelaksanaan program kesehatan kerja dimulai dari perencanaan, pemantauan, sampai dengan evaluasi, berada di bawah kendali HSSE Group. Grup ini didukung oleh dokter Perusahaan yang berlisensi dan bersertifikat Hiperkes. PGN juga telah melaksanakan audit internal dan eksternal Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja setiap tahun untuk memastikan layanan kesehatan kerja memenuhi standar yang berlaku.

Hasil dari MCU dan layanan kesehatan kerja lainnya digunakan untuk mengidentifikasi serta mengurangi risiko kesehatan kerja. PGN menjamin kerahasiaan informasi medis yang diperoleh, serta memastikan data tersebut tidak digunakan untuk tujuan di luar hak-hak Perwira Subholding Gas.

PELATIHAN K3 [403-5] [11.9.6]

PGN berkomitmen untuk terus mengembangkan kapabilitas Perwira Subholding Gas dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kompetensi mereka sesuai dengan kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Pengelolaan Lingkungan (SMK3P2L-E). Pelatihan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan ramah lingkungan, sekaligus membekali Perwira Subholding Gas dengan kemampuan untuk mengambil langkah preventif dan proaktif dalam mencegah penyakit akibat kerja serta kecelakaan kerja.

Proses penyusunan pelatihan didasarkan pada analisis kebutuhan pelatihan atau *Learning Need Analysis* (LNA), yang disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan. Pada tahun 2024, sejumlah pelatihan K3 telah berhasil dilaksanakan, yaitu:

PELATIHAN K3

OHS TRAINING

Nama Pelatihan Training Name	Tanggal Pelatihan Training Date	Durasi Pelatihan (hari) Training Duration (days)	Jam Orang (orang) People Hours (people)	Jam Pelatihan (jam) Training Hours (hours)
First Aider First Aider	22 - 24 Januari 2024 January 22-24, 2024	3	18	30
Pelatihan Fire Fighter Kelas D Class D Fire Fighter Training	29 - 31 Januari 2024 January 29-31, 2024	3	13	30
Inspektur Pengelasan Welding Inspector	12 Februari - 9 Maret 2024 February 12 - March 9, 2024	27	2	270
Pelatihan Peserta – Ruang Simulasi HSSE Training of Trainee HSSE Demo Room	19 - 21 Februari 2024 February 19 - 21, 2024	3	27	30
Ahli K3 Umum Sertifikasi Kemenaker General OHS Expert – Certification from Ministry of Manpower	19 Februari - 2 Maret 2024 February 19 - March 2, 2024	13	1	130

PGN also provides various facilities to encourage the participation of Gas Subholding Officers in these health programs. These include access to the HOLISTIC application for MCU and HRA results, company clinic services during working hours, 24-hour health consultation services, and online health education seminars.

The implementation of occupational health programs, from planning and monitoring to evaluation, is overseen by the HSSE Group, supported by licensed and certified occupational health doctors. PGN also conducts annual internal and external audits of its Occupational Health and Safety Management System to ensure compliance with applicable health standards.

The results from MCU and other health services are utilized to identify and mitigate occupational health risks. PGN guarantees the confidentiality of medical information obtained and ensures that such data is not used for purposes that violate the rights of Gas Subholding Officers.

OHS TRAINING [403-5] [11.9.6]

PGN is committed to continuously developing the capabilities of Gas Subholding Officers to enhance their awareness and competence in accordance with the Occupational Health, Safety, and Environmental Management System (SMK3P2L-E) policy. These training programs are designed to create a safe, healthy, and environmentally friendly workplace while equipping employees with the necessary skills to take preventive and proactive measures in avoiding occupational diseases and workplace accidents.

The training programs are structured based on a Learning Needs Analysis (LNA) aligned with the company's requirements. In 2024, PGN successfully conducted multiple OHS training sessions as follows:

Nama Pelatihan Training Name	Tanggal Pelatihan Training Date	Durasi Pelatihan (hari) Training Duration (days)	Jam Orang (orang) People Hours (people)	Jam Pelatihan (jam) Training Hours (hours)
<i>Work Without Walls</i> Work Without Walls	29 Februari 2024 February 29, 2024	1	7	10
<i>Fire Fighter Kelas C</i> Class C Fire Fighter Training	4 - 9 Maret 2024 March 4 - 9, 2024	6	11	60
<i>Basic Sea Survival</i>	22 - 23 April 2024 April 22 - 23 April, 2024	2	15	20
Pelatihan & Sertifikasi Auditor Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) Internal Objek Vital Nasional dan Objek Tertentu Training & Certification for Internal Security Management System (SMP) Auditor for National Vital Objects	15 - 22 Mei 2024 May 15 - 22, 2024	8	1	80
Inspeksi <i>Housekeeping & Safety Barrier Batch 2</i> Inspection on Housekeeping & Safety Barrier – Batch 2	21 - 23 Mei 2024 May 21 - 23, 2024	2	22	20
<i>Basic Sea Survival</i>	4 - 5 Juni 2024 June 4 - 5, 2024	2	11	20
<i>Awareness Supreme Tahun 2024</i> Awareness Supreme – Year 2024	4 - 6 Juni 2024 June 4 - 6, 2024	3	78	30
<i>Plant Manager/Incident Commander - Inital Response</i>	4 - 7 Juni 2024 June 4 - 7, 2024	4	6	40
<i>Corporate Life Saving Rules</i>	7 Juni 2024 June 7, 2024	1	12	10
<i>Corporate Life Saving Rules</i>	14 Juni 2024 June 14, 2024	1	10	10
<i>Basic Sea Survival</i>	19 - 20 Juni 2024 June 19 - 20, 2024	2	12	20
<i>Corporate Life Saving Rules</i>	21 Juni 2024 June 21, 2024	1	6	10
Pelatihan Audit Internal Sistem Manajemen Terintegrasi QHSE & Anti Penyuapan Internal Audit Training on Integrated QHSE & Anti-Bribery Management System	24 - 25 Juni 2024 June 24 - 25, 2024	2	33	20
Pelatihan Bimtek Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja di Industri Technical Guidance Training on OHS Management System in Industry	26 - 27 Juni 2024 June 26 - 27, 2024	2	1	20
Awareness Pelindungan Data Pribadi (PDP) Personal Data Protection (PDP) Awareness	27 - 28 Juni 2024 June 27 - 28, 2024	2	21	20
Pelatihan Ahli K3 Pengawas Utama Migas (Sertifikasi BNSP)/ Pelatihan Katek Wakatek Senior OHS Expert for Oil & Gas Training (BNSP Certified) / Katek-Wakatek Program	1 - 5 Juli 2024 July 1 - 5, 2024	5	8	50
<i>Corporate Life Saving Rules</i> Corporate Life Saving Rules	8 Juli 2024 July 9, 2024	1	10	10
<i>Advanced CSMS Implementation</i>	12 - 14 Agustus 2024 August 12 - 14, 2024	3	13	30
Pelatihan <i>Basic Sea Survival</i> Basic Sea Survival Training	27 Agustus 2024 August 27, 2024	1	2	10
Pelatihan <i>Basic Sea Survival-MTC</i> Basic Sea Survival Training – MTC	29 - 30 Agustus 2024 August 29 - 30, 2024	2	13	20
Pelatihan <i>Fire Fighter/Damkar Kelas D</i> Class D Fire Fighter / Firefighting Training	9 - 12 September 2024 September 9 - 12, 2024	4	13	40
Pelatihan Insiden Investigasi Incident Investigation Training	9 - 12 September 2024 September 9 - 12, 2024	4	23	40
Conference SUPREME for Executive SH Gas Conference SUPREME for Executive SH Gas	25 September 2024 September 25, 2024	1	72	10
<i>Basic Sea Survival</i>	30 September - 1 Oktober 2024 September 30 - October 1, 2024	2	6	20
<i>Basic Sea Survival</i>	9 - 10 Oktober 2024 October 9 - 10, 2024	1	1	10
Pelatihan Ahli K3 Umum (Kemenaker) General OHS Expert Training (Ministry of Manpower)	21 Oktober - 3 November 2024 October 21 - November 3, 2024	14	2	140

Nama Pelatihan Training Name	Tanggal Pelatihan Training Date	Durasi Pelatihan (hari) Training Duration (days)	Jam Orang (orang) People Hours (people)	Jam Pelatihan (jam) Training Hours (hours)
Pelatihan JSA dan PTW JSA and PTW Training	24 Oktober 2024 October 24, 2024	1	29	10
Sertifikasi HIMA (Ahli Higiene Industri Madya) Sertifikasi BNSP HIMA Certification (Intermediate Industrial Hygiene Expert), BNSP Certified	11 - 15 November 2024 November 11 - 15, 2024	5	1	50
<i>Advanced Cardiac Life Support</i>	12 - 14 November 2024 November 12 - 14, 2024	3	1	30
<i>Contractor Safety Management System (CSMS)</i>	19 - 21 November 2024 November 19 - 21, 2024	3	13	30
<i>Certified Maintenance & Reliability Professional (CMRP)</i>	25 - 29 November 2024 November 25 - 29, 2024	5	1	50

Keterangan | Notes:

Data ini merupakan data *standalone* PGN | This data is PGN's *standalone* data.

EVALUASI KINERJA K3 [403-9] [403-10] [11.9.10] [11.9.11]

Evaluasi kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah komponen penting dalam manajemen K3 di PGN. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas implementasi K3 serta sebagai pedoman untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. PGN telah menerapkan mekanisme *safety metric* sebagai indikator kinerja K3 di kantor pusat, unit bisnis, dan berbagai proyek yang dikelola. Sistem ini dirancang untuk melakukan evaluasi kinerja K3 secara bulanan dengan tujuan mendorong peningkatan berkesinambungan di seluruh lini organisasi.

Pada tahun 2024, pelaksanaan program K3 di Subholding Gas berhasil mencatat pencapaian yang signifikan, yaitu 490.585.951 kumulatif jam kerja aman. Capaian ini disertai dengan berbagai penghargaan dan pengakuan dari pihak independen, di antaranya:

- Penghargaan Subroto dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).
- Penghargaan Patra Karya Raksa dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).
- Penghargaan Patra Nirbhaya Karya dari Kementerian ESDM.
- Penghargaan Kecelakaan Nihil dari Kementerian Ketenagakerjaan.
- Penghargaan Indonesia *Safety Excellence Award* Tahun 2024.

Prestasi tersebut mencerminkan komitmen PGN dalam menjalankan program K3 secara efektif dan efisien. Keberhasilan ini juga menegaskan pengakuan resmi atas usaha PGN dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

OHS PERFORMANCE EVALUATION

[403-9] [403-10] [11.9.10] [11.9.11]

The evaluation of Occupational Health and Safety (OHS) performance is a vital aspect of PGN's OHS management. The evaluation results serve as a benchmark for assessing the efficiency and effectiveness of OHS implementation and act as a guide for continuous improvement. PGN has implemented a safety metric mechanism as an OHS performance indicator at the head office, business units, and various managed projects. This system is designed to conduct monthly OHS performance evaluations, ensuring continuous improvement across all levels of the organization.

In 2024, Gas Subholding successfully achieved a significant milestone in its OHS program, recording 490.585.951 Cumulative safe working hours. This achievement was accompanied by various awards and recognitions from independent institutions, including:

- Subroto Award from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).
- Patra Karya Raksa Award from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).
- Patra Nirbhaya Karya Award from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).
- Zero Accident Award from the Ministry of Manpower.
- Indonesia Safety Excellence Award 2024.

These accomplishments reflect PGN's strong commitment to effectively and efficiently implementing its OHS program. They also reaffirm the official recognition of PGN's efforts in fostering a safe and healthy work environment.

Jam Kerja Aman Kumulatif Subholding Gas (Jam)
Gas Subholding Cumulative Safe Working Hours (Hours)

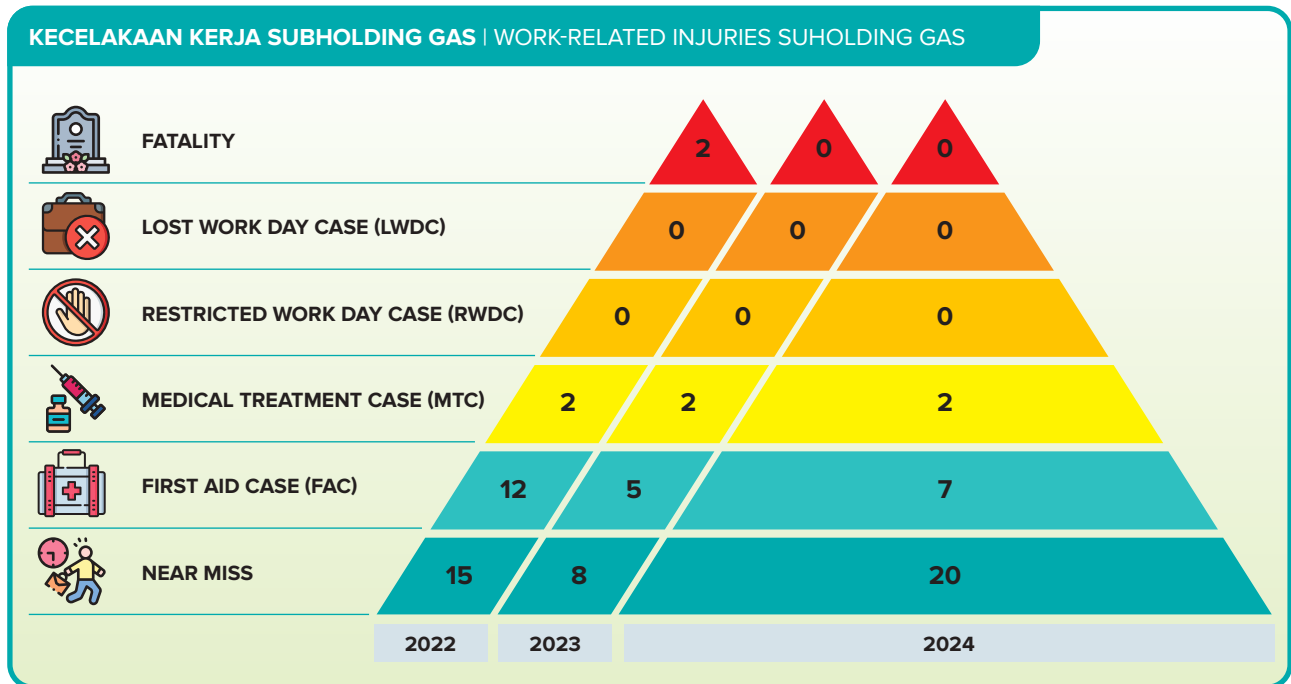
2022	2023	2024
396.884.555	452.487.024	490.585.951

Tingkat Insiden (Incident Rate/IR) Subholding Gas
Incident Rate (IR) Gas Subholding

2022	2023	2024
0,10	0,04	0,04

Keterangan | Notes:

Data jam kerja aman kumulatif dan Tingkat Insiden Subholding Gas untuk tahun 2022 dan 2023 telah dinyatakan ulang guna mencerminkan perubahan ruang lingkup perhitungan menyesuaikan arahan Holding (PT Pertamina (Persero)). Subholding Gas cumulative safe working hours and Incident Rate data for 2022 and 2023 has been restated to reflect changes in the scope of calculations in accordance with Holding's (PT Pertamina (Persero)) directives.



DATA KECELAKAAN KERJA SUBHOLDING GAS 2024 [403-9]
GAS SUBHOLDING WORK-RELATED INJURIES DATA 2024 [403-9]

Jenis Kelamin Gender	Nearmiss Total	FAC	MTC	RWDC	LWDC	Fatality	Total
Pria Male	20	7	2	0	0	0	29
Wanita Female	0	0	0	0	0	0	0
Total	20	7	2	0	0	0	29

Keterangan | Notes:

- *Near Miss* adalah kejadian yang dapat, namun belum menimbulkan cedera dan/atau kerusakan (kehilangan) pada aset, lingkungan atau Pihak Ketiga.
- *First Aid Case (FAC)* adalah cedera yang tidak memerlukan perawatan lanjutan (sebatas pemberian pertolongan pertama) dan tidak menimbulkan Hari Kerja Hilang atau hari dengan keterbatasan kemampuan kerja.
- *Medical Treatment Case (MTC)* adalah cedera yang memerlukan perawatan lanjutan di bawah pengawasan dari tenaga medis tetapi tidak menimbulkan Hari Kerja Hilang atau hari dengan keterbatasan kemampuan kerja.
- *Restricted Work Day Case (RWDC)*: adalah Kecelakaan Kerja yang mengakibatkan pekerja yang bersangkutan tetap dapat bekerja di hari setelah terjadinya insiden, namun tidak dapat melaksanakan semua pekerjaan tugas atau kewajiban rutinnya secara efektif.
- *Lost Work Day Case (LWDC)* adalah Kecelakaan Kerja yang mengakibatkan pekerja untuk sementara tidak mampu bekerja kembali pada hari atau shift berikutnya sesuai jadwal kerja.
- *Fatality* adalah Kecelakaan Kerja yang menimbulkan kematian tanpa memperhitungkan tenggat waktu antara terjadinya kecelakaan dengan meninggalnya korban
- First Aid Case (FAC) is an injury that does not require further treatment (limited to administering require further treatment (limited to the provision of first aid) and does not cause Lost Workdays or days with limited work ability.
- Medical Treatment Case (MTC) is an injury that requires further treatment under supervision of medical personnel but does not result in Lost Workdays or days with limited ability to work.
- Restricted Work Day Case (RWDC): are Work Accidents that result in the worker can still work on the day after the incident, but is unable to perform all of their regular duties or obligations effectively.
- Lost Work Day Case (LWDC) is a Work Accident that results in the that results in the worker being temporarily unable to work again on the following day or shift according to the work schedule.
- Fatality is a Work Accident that causes death without taking into account the time between the occurrence of the accident and the death of the victim.

DATA KECELAKAAN KERJA SUBHOLDING GAS (KEJADIAN) GAS SUBHOLDING WORK-RELATED INJURIES (EVENTS)

Keterangan Description	2022		2023		2024	
	Pekerja Employee	Kontraktor Contractor	Pekerja Employee	Kontraktor Contractor	Pekerja Employee	Kontraktor Contractor
Fatality	1	1	0	0	0	0
LWDC	0	0	0	0	0	0
RWDC	0	0	0	0	0	0
MTC	0	2	0	2	0	2
FAC	0	12	0	5	0	7
Nearmiss	0	15	0	8	0	20
Total	31		15		29	

Keterangan | Notes:

Data tahun 2022 dan 2023 telah dinyatakan ulang guna mencerminkan perubahan ruang lingkup perhitungan menyesuaikan arahan Holding (PT Pertamina (Persero)).
Data for 2022 and 2023 has been restated to reflect changes in the scope of calculations in accordance with Holding's (PT Pertamina (Persero)) directives.

TOTAL RECORDABLE INJURY RATE (TRIR) SUBHOLDING GAS [403-9][11.9.10] GAS SUBHOLDING TOTAL RECORDABLE INJURY RATE (TRIR)

Subholding Gas	2022	2023	2024
Berdasarkan Gender By Gender			
Pria Man	0,10	0,04	0,04
Wanita Woman	0	0	0
Total	0,10	0,04	0,04
Berdasarkan Tipe Pegawai By Worker Type			
Pegawai Employee	0,14	0	0
Kontraktor Contractor	0,09	0,05	0,05
Total	0,10	0,04	0,04

Keterangan | Notes:

Data tahun 2022 dan 2023 telah dinyatakan ulang guna mencerminkan perubahan ruang lingkup perhitungan menyesuaikan arahan Holding (PT Pertamina (Persero)).
Data for 2022 and 2023 has been restated to reflect changes in the scope of calculations in accordance with Holding's (PT Pertamina (Persero)) directives.

TOTAL LOST TIME INJURY RATE (LTIR) SUBHOLDING GAS TOTAL LOST TIME INJURY RATE (LTIR) GAS SUBHOLDING

Subholding Gas	2022	2023	2024
Pekerja Employees	0,14	0	0
Kontraktor Contractor	0,03	0	0
Total	0,05	0	0

TINGKAT PENYAKIT AKIBAT KERJA (PAK) SUBHOLDING GAS [403-10][11.9.11] GAS SUBHOLDING OCCUPATIONAL DISEASE RATE

PGN Standalone	2022	2023	2024
Berdasarkan Gender By Gender			
Pria Male	0	0	0
Wanita Female	0	0	0
Total	0	0	0
Berdasarkan Wilayah By Region			
Kantor Pusat Head Office	0	0	0
Sales and Operation Region (SOR II)	0	0	0
Sales and Operation Region (SOR III)	0	0	0
Sales and Operation Region (SOR I)	0	0	0
Transmisi Transmission	0	0	0
Project Management Office (PMO)	0	0	0
Anak Perusahaan dan/atau Afiliasi Subsidiaries and/or Affiliation	0	0	0
Total	0	0	0
Berdasarkan Tipe Pegawai By Worker's Type			
Pegawai Employee	0	0	0
Kontraktor Contractor	0	0	0
Total	0	0	0